

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumah sakitan menyebutkan rumah sakit adalah yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan seseorang secara paripurna serta menyediakan Rawat Inap, Gawat Darurat dan Rawat Jalan. Rumah Sakit juga harus memiliki Instalasi farmasi, Gudang poli gigi, poli anak dan lain-lain. Efektivitas atau Efisiensi dalam Sebuah rumah sakit perlu dievaluasi untuk memastikan berjalannya sebuah rumah sakit untuk mengembangkan rumah sakit agar terus maju dan berkembang. Rumah sakit perlu manajemen yang baik agar semua berjalan dengan teratur dan selaras, agar rumah sakit berjalan dengan efektif dan efisien, serta diharapkan bisa berkembang. Manajemen sendiri merupakan suatu konsep yang sederhana yang sering diartikan pada suatu persoalan tertentu. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi et al., 2019).

Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) adalah sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/ perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/ barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber input (*source*, yaitu bahan mentah dari pemasok), transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (*make*), transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi dan

pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan pada akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*), Proses *return* mencakup kegiatan daur ulang, pengembalian barang rusaknya atau penggantian barang rusak dengan yang baru (Martono, 2018)

Semua dari segala aktivitas manajemen rantai pasok saling berkaitan satu sama lain demi memberikan kelancaran dalam sebuah pelayanan ke dalam satuan kerja yang membutuhkan. Alat-alat medis dan obat-obatan merupakan suatu kebutuhan vital yang sangat penting kegunaannya di rumah sakit, namun disisi lain barang logistik non medik pun penting untuk diperhatikan karena logistik ini adalah perlengkapan penunjang dalam menyempurnakan dan melengkapi pelayanan di rumah sakit seperti dalam hal pelayanan administrasi, perkantoran, ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pasien atau pun pegawai rumah sakit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Banyak rumah sakit didalam perencanaan logistiknya belum memenuhi standar, dilihat dari sering terjadinya kesalahan pengambilan barang habis pakai di gudang logistik. Hal ini akan mengganggu dari pelayanannya, administrasi maupun dari perencanaan, hal ini apabila dibiarkan akan memberikan efek kerugian untuk rumah sakit (Angesti et al., 2020)

Adapun kebutuhan barang logistik non medik di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya terbagi atas dua, diantaranya adalah barang modal dan barang habis pakai, barang modal seperti barang inventaris sedangkan barang habis pakai antara lain adalah Alat Tulis Kantor (ATK), Alat Rumah Tangga (ART), Alat perlengkapan kantor, cetakan untuk rekam medik, administrasi dan lain-lain. Banyak atau tidaknya barang logistik non medik ini dipengaruhi dari pelayanan dan

tipe rumah sakit, dan juga isu kesehatan yang sering terjadi diwilayah masyarakat juga mempengaruhi jenis pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi tipe rumah sakit, semakin banyak juga jenis pelayanan serta pola kecenderungan penyakit yang ada di masyarakat semuanya mempengaruhi perencanaan logistik non medik. Oleh karena itu, manajemen perencanaan harus mempersiapkan sekaligus memperhatikan ketersediaan logistik non medik di rumah sakit sesuai dengan permintaan kebutuhan dari satuan kerja (Angesti et al., 2020)

Dari banyaknya jumlah permintaan kebutuhan dari satuan kerja maka tim perencanaan logistik non medik harus melakukan penyusunan kegiatan dengan sebaik-baiknya agar barang yang dibutuhkan selalu tersedia di gudang dan sesuai dengan kebutuhan dan ketetapan perencanaan (Angesti et al., 2020) Perencanaan adalah fundamental kegiatan manajemen pada aktivitas perancangan yang dilakukan pada satu proses analisis, memerlukan pemikiran, riset dan perhitungan yang matang untuk memenuhi keinginan bagian logistik (Jamaludin, 2022)

Kegiatan stok opname merupakan proses penting dalam manajemen logistik untuk mencocokkan antara stok barang secara administratif (*stok data*) dengan jumlah fisik barang yang tersedia di gudang (*stok opname*). Manfaat *stok opname* membantu Rumah Sakit untuk mengetahui lebih dan kurang dari barang yang ada digudang logistik. (Wangge & Suidarma, 2024)

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Barang Yang Tidak Sesuai Antara *Stok Data* Dan *Stok Opname* Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Februari 2024 – Februari 2025

No	Nama Barang	Stock Data	Stock Opname	Adj (-)
1	Bakteri Omabact	5	4	-1
2	Sticker Kocok Dahulu	5	0	-5
3	Macaroni	2	0	-2

No	Nama Barang	Stock Data	Stock Opname	Adj (-)
4	Pocari Sweat 600 Ml	120	0	-120
5	Buku Saku	200	180	-20
6	Surat Rujukan Rm 39.6	94	93	-1
7	Kantong Plastik Kuning 80x120x04 (Berlogo)	22	20	-2
8	Mika Kotak Makan Sekat 5	1400	1100	-300
9	Kotak Plastik Thinwal 500ml	200	125	-75
10	Susu Kental Manis Putih	3	0	-3
11	Amplop Panjang Paperline	4	2	-2
12	Amplop Panjang Mambo	2	1	-1
13	Plastik 1/2 Kg Gawang	97	0	-97
14	Pengharum Stel All In One	52	50	-2
15	Plastik Klip Kcl 5x8	17	10	-7
16	Kantong Plstik Kning 55 X 65 X 06	13	10	-3
17	Aqua 330 Ml	24	0	-24
18	Braso	2	0	-2
19	Stella Matic Ref 225ml	23	21	-2
20	Daia 1kg	14	13	-1
21	Kapur Barus Kamper Refil	3	2	-1
22	Sabun Nuvo Cair Refil Mini	34	33	-1
23	Proclin 4lt	2	1	-1
24	Botol Plastik 100	230	228	-2
25	Kantong Plastik Kuning 80 x120 x 04 (Berlogo)	14	13	-1
26	Stp Foam Cleaner Tuff Stuff	2	0	-2
27	Jaket Harlah	52	0	-52
28	Etiket Biru Obat Injeksi	300	0	-300
29	Etiket Udd Siang	60	10	-50
30	Etiket Udd Pagi	60	10	-50
31	Etiket Udd Putih Farmasi	100	0	-100
32	Etiket Biru Luar	1010	10	-1000
33	Kalender Dinding	126	0	-126
34	Kalender Meja	237	0	-237

Sumber data : Jumlah barang yang tidaksesuai antara stok data dan stok opname di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Tahun 2024 – 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah barang yang tidak sesuai antara *stok data* dan *stok opname* sebesar 34 jenis barang yang diperiksa, seluruhnya menunjukkan selisih negatif, yang mengindikasikan bahwa jumlah fisik barang

lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang tercatat dalam data. Beberapa barang mengalami selisih yang cukup besar. Selain itu, barang-barang dengan konsumsi tinggi juga mengalami kekurangan signifikan. Ketidaksesuaian ini berpotensi terjadi karena beberapa faktor seperti penggunaan barang tanpa pencatatan, pencatatan ganda, kerusakan atau kehilangan barang, serta belum dilakukan pembaruan stok secara berkala.

Secara keseluruhan yang menggambarkan adanya potensi kehilangan aset dalam jumlah besar apabila tidak dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pencatatan serta pengawasan logistik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan berupa audit internal, peningkatan sistem manajemen inventaris, pelatihan bagi petugas logistik, serta penegakan prosedur standar operasional untuk memastikan bahwa setiap transaksi keluar-masuk barang tercatat secara akurat dan *real-time*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi stok dan meminimalisir selisih antara stok data dan fisik ke depannya (Nurmatama & Haryati, 2024)

Tabel 1.2 Rekapitulasi Jumlah Bahan Habis Pakai Yang Tidak Sesuai Antara *Stok Data* Dan *Stok Opname* Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Februari 2024 – Februari 2025

Bulan	Jumlah Barang Yang Tidak Sesuai	
	Jumlah	%
Februari 2024	6	18%
Maret 2024	1	3%
April 2024	3	9%
Mei 2024	6	18%
Juni 2024	6	18%
Juli 2024	1	3%
Agustus 2024	2	6%
September 2024	1	3%
Oktober 2024	1	3%
November 2024	5	15%

Bulan	Jumlah Barang Yang Tidak Sesuai	
	Jumlah	%
Desember 2024	0	0%
Januari 2025	2	6%
Jumlah	34	100%

Sumber data : Jumlah bahan habis pakai yang tidaksesuai antara stok data dan stok opname di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Tahun 2024 – 2025

Rekapitulasi hasil stok data dan stok opname barang habis pakai pada periode Februari 2024 hingga Januari 2025 menunjukkan adanya fluktuasi dalam kesesuaian data stok. Dari hasil pencatatan, ditemukan bahwa jumlah ketidaksesuaian tertinggi terjadi pada bulan Februari, Mei, dan Juni 2024, masing-masing dengan 18%. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ketidaktertiban dalam pencatatan atau distribusi barang pada periode tersebut.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Alasan Ketidaksesuaian Antara *Stok Data* Dan *Stok Opname* Barang Habis Pakai Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Februari 2024 – Februari 2025

Alasan	Frekuensi	
	Jumlah	%
Barang Rusak / Kemasan Menggembung	2	6%
Salah Ambil	8	24%
Dijadikan 1 Dengan Giz 657 Pocari Sweat	1	3%
Dijadikan Di Master GIZ 578 Makaroni Spiral	1	3%
Salah Hitung	1	3%
Opname	6	18%
Dijadikan 1 Dengan Master Yg Sama	1	3%
Penyesuaian Sistem Error	2	6%
Selisih Setelah Penghitungan Ulang	1	3%
Exp/ Kedaluwarsa	3	9%
Di Kembalikan Ke Panitia PHBI	1	3%
Dihentikan Karna Ada Komplain Dari Direksi	5	15%
Di Kembalikan Ke Sub Bagian Pemasaran	2	6%
Jumlah	34	100%

Sumber data : Rekap Alasan Stok Data dan Stok Opname Barang Habis Pakai di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari Tahun 2024 – 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap kegiatan *stok opname* barang habis pakai yang dilakukan sepanjang tahun 2024 hingga 2025, ditemukan beberapa

alasan yang mendasari terjadinya perbedaan antara data stok sistem dan hasil fisik di lapangan. Dari total seluruh kejadian yang tercatat, terdapat 33 kasus dengan berbagai penyebab yang bervariasi.

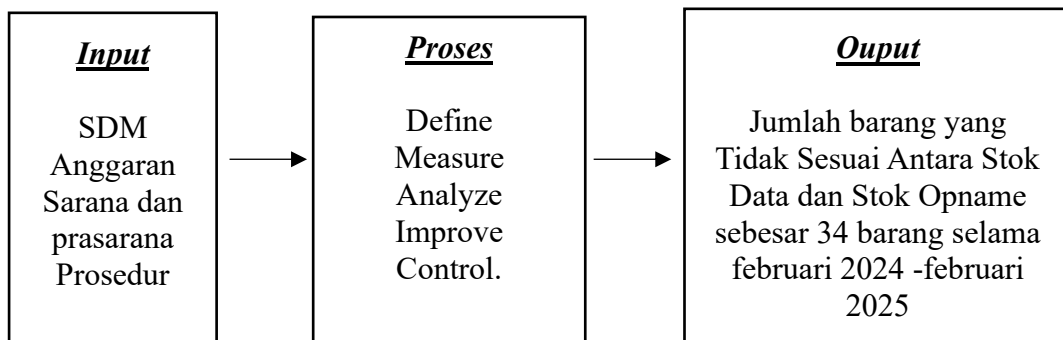
Alasan paling dominan yang menyebabkan ketidaksesuaian stok adalah salah ambil barang kejadian 24%, di mana hal ini menunjukkan perlunya peningkatan ketelitian serta penyesuaian prosedur dalam proses pengambilan barang dari gudang. Selain itu, penghentian distribusi karena adanya komplain dari direksi juga menyumbang jumlah yang cukup besar kejadian 15%, yang mencerminkan pentingnya koordinasi dan evaluasi kualitas barang sebelum distribusi.

Metode *Define, Measure, Analyze, Improve dan Control* adalah Salah satu prosedur pemecahan masalah yang dipakai secara luas dalam masalah peningkatan kualitas dan perbaikan proses. DMAIC selalu diasosiasikan dengan aktivitas *six sigma*, dan hampir semua penerapan *six sigma* menggunakan pendekatan DMAIC, Tujuan utama Metode ini adalah untuk memperbaiki permasalahan yang muncul dalam segi bisnis (Hartoyo et al., 2013).

Oleh karena itu perlu ada Analisis Ketidaksesuaian Hasil *Stok Opname* Barang Habis Pakai dengan Metode DMAIC Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketidaksesuaian antara *stok data* dan hasil *stok opname* pada periode Februari 2024 hingga Januari 2025, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya selisih tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu penunjang dalam sebuah rumah sakit atau biasa disebut dengan tenaga kerja ataupun karyawan. Hal ini merupakan modal utama untuk menjalankan perencanaan sampai evaluasi pada manajemen logistik.

2. Anggaran

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci mengenai jumlah unit bahan mentah yang digunakan untuk melaksanakan proses produksi untuk masa mendatang.

3. Sarana dan Prasarana

Suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup logistik. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk

memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

4. Prosedur

Prosedur juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi organisasi dalam menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan fungsi tertentu. Agar mengurangi ketidak sesuaian data fisik dan stok opname.

5. *Define*

Semakin baik analisis awal yang dilakukan dengan identifikasi aktivitas produksi dan mengamati penyebab dari terjadinya masalah dalam suatu proses. Maka kita dapat mengidentifikasi lebih dalam penyebab masalah yang terjadi.

6. *Measure*

Semakin baik tahap pengumpulan, pemetaan, dan pengklasifikasian masalah yang terjadi pada suatu proses. Maka semakin mudah pengolahan data.

7. *Analyze*

Tahap analisis merupakan identifikasi lebih dalam terkait penyebab masalah yang terjadi.

8. *Improve*

Tahapan ini merupakan rekomendasi untuk menangani masalah yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan terus menerus. Untuk mengurangi slack yang ada dan memperbaiki cara berfikir dalam melakukan suatu proses.

9. *Control*

Puncak dari pengendalian dan pengawasan terhadap rekomendasi yang telah diberikan. Hal ini berfungsi agar rekomendasi tersebut dapat terus terlaksana hingga mengatasi masalah yang terjadi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Barang habis pakai yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi Bahan Non Medis Habis Pakai (BNMHP)
2. *Control* tidak diteliti karena tidak menjadi ruang lingkup kajian dalam penelitian ini karena memerlukan waktu lebih panjang untuk mengamati efektivitas hasil perbaikan secara berkelanjutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa penyebab dan rekomendasi selisih ketidaksesuaian barang habis pakai non medis?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis ketidaksesuaian barang habis pakai non medis dengan metode *Define, Measure, Analyze, Improve dan Control*

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian yang terjadi saat dilakukannya *stock opname audit* dengan diagram SIPOC (*Supplier, Input, Process, Output, dan Customer*)
2. Melakukan pengumpulan, pemetaan, dan pengklasifikasian masalah yang terjadi pada suatu proses.
3. Mengidentifikasi penyebab masalah dengan diagram *fishbone*
4. Memberikan rekomendasi untuk menangani masalah yang terjadi

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengalaman peneliti mempraktekkan teori yang didapat

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan usulan dan bahan pertimbangan dalam evaluasi pelaksanaan pemanfaatan barang habis pakai di gudang logistik sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pimpinan rumah sakit dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan di unit logistik khususnya peningkatan kinerja dan pelayanan rumah sakit secara umumnya.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Dr. Soetomo

Penelitian ini sebagai bahan kajian ilmiah dan tambahan informasi dibidang konsentrasi administrasi rumah sakit untuk pendidikan dan pengajaran bagi mahasiswa. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.